

## Prospek pengembangan budidaya ikan bandeng terhadap peningkatan pendapatan keluarga di Gampong Jangka Masjid Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen

Prospects for the development of milkfish cultivation on increasing family income in Gampong Term Masjid, Term District, Bireuen Regency

Rekarahmah<sup>1</sup>✉, Syarifah Maihani<sup>1</sup>

Diterima: 7 Januari 2022. Disetujui: 28 Januari 2022. Dipublikasi: 27 Februari 2022

**ABSTRAK.** Penelitian ini dilaksanakan di Jangka Masjid Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen pada Usaha Budidaya Ikan Bandeng pada bulan Mei 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat prospek usaha budidaya ikan bandeng di Jangka Masjid Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus analisis biaya, penerimaan, keuntungan. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa total biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan usahanya adalah Rp.124.547.325,-/hektar per tahun, dengan penerimaan sebesar Rp. 130.300.000,-/hektar per tahun, maka diperoleh keuntungan pertahunnya sebesar Rp. 57.526.75,-/hektar per tahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha Budidaya ikan bandeng di Desa Jangka Masjid Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen mempunyai nilai prospek yang layak untuk dikembangkan.

**Kata Kunci:** Prospek Budidaya Ikan Bandeng, Peningkatan Pendapatan Keluarga.

**ABSTRACT.** This research was conducted in the business of Cultivating Milkfish in May 2018 in the business of milkfish cultivation in the Term of the Mosque of the District of Bireuen. This study aims to determine the prospects for the business of cultivating milkfish in the Term of the Mosque, the District of Bireuen Regency. The method of data analysis used in this study is to use the formula for analysis of costs, revenues, profits. Based on the results of the research and analysis that has been carried out, it is known that the total costs incurred to run the business are IDR 124,547,325/hectare per year, with revenues of IDR 130,300,000, -/hectare per year, then the annual profit is Rp. 57,526.75,-/hectare per year. So that it can be concluded that the milkfish cultivation business in the village of Jangka Masjid, Term District of Bireuen Regency, has a prospect value that is feasible to develop.

**Keyword:** Prospects for Milkfish Cultivation, Increased Family Income.

### Pendahuluan

Kegiatan sektor perikanan Indonesia didukung oleh 2,5 juta kepala keluarga yang bermata pencaharian sebagai nelayan dan delapan ratus ribu kepala keluarga sebagai petani tambak (Nurfadillah, 2016). Indonesia sebagai negara kepulauan dengan panjang garis pantai lebih dari 81.000 km menunjukkan suatu potensi besar bagi sumberdaya kelautan. Namun, potensi ini juga memiliki tantangan yang besar dalam pengelolannya, khususnya untuk memperoleh manfaat ekonomi yang optimal. Perairan Indonesia juga memiliki karakteristik fauna tropis yang luar biasa. Apalagi, dewasa ini diketahui bahwa perairan di Indonesia terdapat sekitar 2.500 spesies ikan yang berbeda.

Potensi untuk pengembangan tambak di tanah air cukup besar, hampir semua pantai di Indonesia

potensial untuk pengembangan budidaya ikan bandeng (Laili, 2017). Hingga kini ikan bandeng masih menjadi komoditi utama dari hasil budidaya di tambak, ikanbandeng banyak digemari orang untuk dimakan oleh karena rasanya yang lezat dan kandungan proteinnya tinggi.

Budidaya ikan bandeng merupakan salah satu potensi yang sangat besar pengembangan pada satu desa, mengingat sumber daya ini didukung oleh keadaan geografis Indonesia (Lestari, 2012). Kondisi topografi Indonesiakhhususnya Aceh sangat mendukung untuk dikembangkan budidaya ikan bandeng. Mengingat garis pantai yang cukup panjang serta kondisi lahan yang sesuai digunakan untuk lahan tambak.

Masyarakat di Gampong Jangka Masjid Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen sudah bertahun-tahun membudidayakan ikan bandeng sebagai sumber perekonomian masyarakat setempat. Masyarakat setempat banyak yang berprofesi sebagai petani tambak yang sebagian khusus membudidayakan ikan bandeng. Mata pencaharian ini digeluti oleh para kepala keluarga sebagai sumber pendapatan keluarga di desa ini.

✉ Rekarahmah  
muthmainnah.13031996@gmail.com

<sup>1</sup> Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Almuslim, Bireuen, Aceh, Indonesia.

Oleh karena itu, pengembangan budidaya ikan bandeng dianggap suatu usaha potensial untuk meningkatkan pendapatan keluarga dari usaha tersebut.

Disisi lain penyebab rendahnya produktivitas bandeng antara lain adalah: kurangnya modal untuk sarana produksi, padat tebar rendah, kurang pupuk, kurang pakan, kurang obat-obatan, dan sikap petani yang enggan merespon dan menerapkan teknologi baru yang lebih menguntungkan. Usaha-usaha untuk meningkatkan produksi tambak bandeng antara lain adalah : diperlukan pemahaman ilmu pengetahuan, dan ketrampilan teknik budidaya seperti :tatalaksana usaha, perbaikan konstruksi tambak, perbaikan saluran dan pengairan ,pengolahan tanah, pemupukan yang baik, pemberantasan hama, penyediaan benih yang cukup dan sehat,pemberian pakan yang baik (Bawono, 2019). Keberhasilan usaha tambak juga dipengaruhi oleh faktor penunjang lainnya seperti media air kualitasnya harus baik (layak), tanah

tambak subur, dan tidak porous, terhindari dari gangguan hama dan penyakit, terhindari dari bahaya banjir, dan keamanan tambak terjamin.

Hal ini disebabkan untuk mencapai pola yang lebih intensif diperlukan biaya yang besar. Bagi petambak baru yang membeli tambak atau membuat tambak baru memerlukan investasi besar, pada hal sumber pembiayaan semacam Bank pada umumnya tidak bersedia mendanai usaha pertanian termasuk tambak , karena resiko yang dianggap masih sangat tinggi. Status kepemilikan tambak yang dimiliki npara petani tambak luasnya bervariasi, yakni antara 0,5-21 hektar dan rata-rata kepemilikan tambak per- rumah tangga petani tambak luasnya 4 hektar. Jumlah rumah tangga petani tambak terlihat bahwa selama 6 tahun terakhir ini mengalami peningkatan, tetapi luas tambak yang dimiliki oleh para petani tambak luasnya semakin berkurang. Adapun data produksi hasil tambak di Kabupaten Bireuen lima tahun terakhir adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Produksi Hasil Tambak di Kabupaten Bireuen.

No	Uraian	Produksi/Tahun (Ton)				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Ikan Bandeng	3.568,25	3.734,32	3.884,80	4.166,80	8.068,62
2	Ikan Mujair	298,2	315,58	398,6	564,3	780
3	Ikan Lele	33,8	36,96	46,6	49,5	135,2
4	Udang Windu	548,6	578,56	780,8	865,5	1.198,01
5	Kepiting	26,28	29,75	34,64	30,6	46,08

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kab Bireuen, 2017

Dari data table 1 diatas, produksi ikan bandeng selama 5 tahun terakhir dari 2012-2017 mencapai 3.568,25 ton hingga 8.068,62 ton pada tahun 2017. Ketertarikan budidaya ikan bandeng membawa pengaruh besar bagi petani tambak salah satunya terhadap pertumbuhan ekonominya. Melihat mana yang baik dan yang perlu dikembangkan adalah pilihan para petani tambak untuk menentukan perubahan untuk mencari peluang dan meningkatkan pendapatan setiap hasil yang di cari (Muniroh, 2019).

Berdasarkan uraian permasalahan di atas penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana prospek pengembangan budidaya ikan bandeng terhadap peningkatan pendapatan keluarga di desa tersebut. Maka dengan ini penulis memilih judul untuk penelitian ini ialah “Prospek Pengembangan Budidaya Ikan Bandeng Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga di Gampong Jangka Mesjid Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen”.

## Bahan dan Metode

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya suatu penelitian oleh peneliti. Waktu penelitian adalah jangka waktu yang diperlukan dalam suatu penelitian. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Gampong Jangka Mesjid Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen yang akan dilakukan mulai bulan Mei 2018 sampai dengan selesai

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Untuk pengujian hipotesis diuji dengan analisis biaya, penerimaan, keuntungan, *Break Event Point* (BEP) dan B/C (*Benefit Cost*) *Ratio*.

## Hasil dan Pembahasan

### Analisis BiayaBiaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap merupakan biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu dan tergantung jenis usahanya. Yang termasuk kedalam biaya tetap pada usahatani tambak ikan bandeng adalah biaya penyusutan,peralatan dan sewa lahan. Perincian rata-rata biaya tetap yang digunakan oleh petani dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Rata-rata Biaya Tetap Ikan Bandeng di Gampong Jangka Masjid Kec Jangka Kab Bireuen Per Hektar Per Tahun.

No	Jenis Biaya Tetap	Jumlah Biaya (Rp)
1	Biaya penyusutan kipas kincir	8.362.67
2	Biaya penyusutan mesin kincir	56.142.60
3	Biaya sewa lahan	18.739.436
<b>Rata-rata Total Biaya Tetap</b>		<b>25.189.963</b>

Sumber: Data Primer (diolah), 2017

Bedasarkan tabel 11 diatas dapat dilihat rata-rata penggunaan biaya tetap terbesar adalah biaya mesin kincir Rp.56.142.60,-/hektar per tahun dan biaya tetap terendah adalah biaya penyusutan peralatan yaitu sebesar Rp8.362.67,-/hektar per tahun. Rata-rata total biaya tetap pada usaha budidaya ikan bandeng adalah sebesar Rp.25.189.963,-/hektar per tahun.

### Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya variabel terdiri dari biaya pupuk dan tenaga kerja. Perincian rata-rata biaya variabel yang digunakan oleh petani tambak ikan bandeng dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini.

Tabel 3. Rata-Rata Perincian Penggunaan Biaya Variabel pada Usahatani Ikan Bandeng /Hektar per Tahun

No	Uraian Biaya	Jumlah Biaya (Rp)
1	Biaya Pupuk	2.667.253
2	Biaya Pakan	37.695.422
3	Biaya Obat-obatan	13.433.098
4	Biaya tenaga kerja	36.433.662
5	Biaya listrik	7.511.67
6	Biaya benih	8.376.760
<b>Jumlah Biaya Variabel</b>		<b>99.357.362</b>

Sumber: Data Primer (diolah), 2017

Bedasarkan Tabel 12 diatas dapat dilihat bahwa penggunaan biaya variabel setinggi yaitu biaya pakan sebesar Rp.37.695.422,-/tahun dan yang terendah yaitu biaya pupuk sebesar Rp.2.667.253,-/tahun . Sedangkan total biaya variabel per hektar per tahun yaitu sebesar Rp.99.357.362.

### Total Biaya

Total biaya dari suatu usaha merupakan jumlah keseluruhan biaya yang terdiri dari biaya tetap dan

biaya variabel. Tiap usaha memiliki total biaya yang berbeda-beda, dimana besarnya total biaya suatu usaha ditentukan oleh besarnya biaya tetap dan biaya variabel usaha yang bersangkutan. Uraian mengenai biaya tetap dan biaya variabel pada usaha budidaya ikan bandeng yang menjadi objek dalam penelitian telah disampaikan sebelumnya. Adapun total biaya dari usaha tersebut dapat dilihat pada tabel 13 berikut:

Tabel 4. Perincian Penggunaan Total Biaya Produksi/Hektar Per Tahun

No	Rincian	Jumlah (Rp)
1	Jumlah Biaya Tetap	25.189.963
2	Jumlah Biaya Variabel	99.357.362
<b>Total Biaya</b>		<b>124.547.325</b>

Sumber: Data Primer (diolah), 2017

Bedasarkan tabel 13 diatas dapat dilihat penggunaan total biaya produksi pada usaha budidaya ikan bandeng di Gampong Jangka Masjid Kabupaten Bireuen sebesar Rp.124.547.325,-/hektar per tahun.

### Total Penerimaan

Penerimaan (pendapatan kotor) merupakan total nilai dari hasil produk yang dijual dalam jangka waktu tertentu dikalikan dengan harga jual

yang diukur dalam satuan rupiah (Rp). Harga yang jual dan harga beli ada yang sama dan ada yang beda tergantung pada lokasi pasar. Penerimaan merupakan nilai uang yang diperoleh petani tambak ikan bandeng atas penjualan produk yang di jual. Adapun rata-rata penerimaan yang di peroleh oleh setiap petani tambak ikan bandeng dari hasil penjualan tersebut dapat dilihat pada tabel 14 berikut:

Tabel 5. Rata-rata penerimaan dari hasil usahatani ikan bandeng/Hektar Per Tahun.

No Sampel	Jumlah Produksi (Kg)	Harga Jual/Kg (Rp)	Penerimaan(Rp)
1	5.212	25.000	130.300.000
<b>Rata-rata</b>	<b>5.212</b>	<b>25.000</b>	<b>130.300.000</b>

Sumber: Data Primer (diolah) 2017

### Analisis Keuntungan

Keuntungan para petani tambak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah balas jasa dalam rupiah yang diterima oleh petani khusus dari usaha budidaya ikan bandeng. Besarnya keuntungan yang diterima oleh petani tambak dipengaruhi oleh beberapa faktor ,antara lain ; banyaknya benih, luas

lahan, harga jual, produksi, biaya produksi, dan jumlah tenaga kerja. Secara umum keuntungan merupakan nilai yang diterima oleh petani setelah dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan pengusaha selama proses produksi. Keuntungan petani tambak di daerah penelitian dapat dilihat pada table 15 berikut:

Tabel 6. Rata-rata Keuntungan /Hektar Per tahun

No	Rincian	Jumlah Biaya (Rp)
1	Penerimaan	130.300.000
2	Total Biaya Produksi	124.547.325
<b>Keuntungan</b>		<b>57.526.75</b>

Sumber:Data Primer (diolah) 2017

Bedasarkan tabel 15 diatas dapat dilihat rata-rata keuntungan petani tambak ikan bandeng di Gampong Jangka Masjid Kabupaten Bireuen memperoleh sebesar Rp.57.526.75,-/hektar per tahun.

### Analisis Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Bandeng

#### R/C (Revenue Cost) Ratio

$$\text{Revenue Cost Ratio} = \frac{R}{C}$$

$$\text{Revenue Cost Ratio} = \frac{\text{Rp.130.300.000}}{\text{Rp.124.547.325}}$$

$$\text{Revenue Cost Ratio} = 1,04$$

Dari hasil perhitungan R/C Ratio diatas membuktikan bahwa R/C>1 yaitu 1,04 yang artinya apabila biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp. 1.00, maka akan diperoleh penerimaan sebesar Rp. 1.04,-, jadi usaha budidaya ikan bandeng memiliki prospek dan layak untuk dilanjutkan.

#### B/C (Benefit Cost) Ratio

$$\text{Benefit Cost Ratio} = B/C$$

Keterangan :

B = Benefit atau keuntungan usahatani tambak ikan bandeng (Rp)

C = Cost atau total biaya produksi ikan bandeng (Rp)

$$B/C = \frac{\text{Rp.57.526.75}}{\text{Rp.124.547.325}}$$

$$B/C = 0,04$$

Dari hasil penelitian B/C Ratio diatas membuktikan bahwa B/C > 0 yaitu 0,04 yang artinya apabila biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp.100,-, maka akan diperoleh keuntungan sebesar Rp.04,-, jadi usaha budidaya ikan bandeng tersebut menguntungkan dan layak untuk dijalankan.

### Break Event Point (BEP)

Break Event Point adalah suatu kondisi dimana pada periode tersebut perusahaan tidak mendapatkan keuntungan dan juga tidak menderita kerugian. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian BEP adalah suatu keadaan dimana dalam operasi perusahaan untuk menentukan jumlah produksi dalam rupiah atau unit perusahaan tidak memperoleh laba atau menderita rugi . Adapun perhitungan BEP pada tambak budidaya ikan bandeng ini di tinjau berdasarkan harga jual (BEP harga) dan volume produksi (BEP produksi).

#### BEP Produksi

$$\text{BEP} = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Harga rata-rata jual produk}}$$

$$\text{BEP} = \frac{\text{Rp.124.547.325}}{25.000}$$

$$\text{BEP} = 4.981/\text{Kg}$$

Bedasarkan hasil diatas diketahui bahwa BEP produksi 4.981/Kg, maksudnya bahwa minimal jumlah produksi impas yang harus dihasilkan dalam setahun produksi adalah 4.981/kg. Sementara jumlah produksi ikan bandeng yang dihasilkan dalam setahun produksi adalah 5.212 kg. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah produksi > BEP produksi, ini berarti usaha tambak ikan bandeng layak untuk diusahakan, dengan kata lain usaha tambak ikan bandeng memiliki prospek yang layak untuk dikembangkan.

#### BEP Harga

$$\text{BEP} = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{jumlah produksi}}$$

$$\text{BEP} = \frac{\text{Rp.124.547.325}}{5.212 \text{ kg}}$$

$$\text{BEP} = \text{Rp.}23.896,-/\text{Kg}$$

Bedasarkan hasil diatas diketahui bahwa BEP harga Rp.23.896-/Kg, maksudnya bahwa minimal harga impas yang bisa ditawarkan untuk penjualan ikan bandeng adalah 23.896,-/kg. Sementara harga jual yang telah ditetapkan Rp.25.000,-/kg. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa harga jual produksi > BEP harga , ini berarti usaha tambak ikan bandeng layak untuk diusahakan, dengan kata lain usaha tambak ikan bandeng memiliki prospek yang layak untuk dikembangkan.

### Prospek Pengembangan Budidaya Ikan Bandeng

Pengembangan budidaya ikan bandeng sangat prospek untuk dilakukan, hal ini dikarenakan dari perhitungan jumlah keuntungan yang diperoleh budidaya ikan bandeng di Gampong Jangka Masjid Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen menghasilkan keuntungan yang besar.

Bedasarkan keuntungan yang diperoleh, pemilik tambak budidaya ikan bandeng dapat mengupayakan untuk mengembangkan usahanya serta melakukan hubungan kerja sama yang baik dengan agen pemasaran. Sehingga jumlah produksi dapat lebih ditingkatkan dari sebelumnya. Menggunakan peralatan produksi yang lebih modern dari sebelumnya. Serta menambah dan menggunakan karyawan yang terampil dan professional. Berusaha melakukan pemasaran melalui berbagai kegiatan marketing serta kegiatan yang lainnya yang mendukung perkembangan tambak budidaya ikan bandeng tersebut

### Simpulan

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Usaha budidaya ikan bandeng Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen menguntungkan, dengan total keuntungan adalah sebesar Rp.57.526.75,-
2. Dari besarnya keuntungan yang diperoleh usaha budidaya ikan bandeng berdasarkan perhitungan nilai BEP produksi 4.981/Kg, BEP harga Rp.23.896,-/Kg nilai B/C ratio sebesar 0.04 dan nilai R/C ratio sebesar 1.04, sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha budidaya ikan bandeng di Desa Jangka Masjid Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen mempunyai prospek untuk dikembangkan.

### Referensi

- Bawono, I. R. (2019). Optimalisasi potensi desa di Indonesia. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Laili, R. (2017). Uji Kelayakan Tambak Ditinjau Dari Kualitas Tanah dan Air di Kecamatan Candi dan Buduran Kabupaten Sidoarjo, (*Doctoral dissertation, Universitas Bravijaya*).
- Lestari, I. (2012). Hasil produksi menggunakan sistem pengelolaan tambak silvofishery dan non silvofishery di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan, (*Doctoral dissertation, UNIMED*).
- Muniroh, S. (2019). Pendampingan ibu-ibu PKK dalam peningkatan olahan hasil tambak menuju kemandirian ekonomi di Tambak Beras Gresik, (*Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya*).
- Nurfadhilah, T. (2016). Peranan Masyarakat Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi di Desa Kenje Kec. Campalagian Kab. Polewali Mandar (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*).